

## TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA PADA PRESTASI AKADEMIK

Arlie J. Manoppo\*, Friskilia I. Bolung\*\*

\*Faculty of Nursing, Universitas Klabat, Manado, Indonesia; \*\* Bachelor of Nursing Faculty, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

E-mail: [arlienmanoppo@unklab.ac.id](mailto:arlienmanoppo@unklab.ac.id)

---

### Abstract

Academic achievement is a form of success of a student obtained from the learning process in schools and colleges, this is realized because of the role of parents based on education level and income. The purpose of this study was to analyze the relationship between education level and income of parents with academic achievement. The method used in the study was an analytic observational study with a cross sectional design, involving 85 respondents selected through consecutive sampling. The results of the study stated that the income of male parents was very high at 43.5%, the income of female parents was low at 28.2%, the education level of parents was medium (45.9% for men and 41.2% for women), student academic achievement is high (49.4%), there is no significant relationship between the level of education of parents and student academic achievement (father  $\alpha=0.32$  and mother  $\alpha=0,06$ ;  $p> 0.05$ ), and there is a significant relationship between parents' income and student academic achievement (father  $\alpha=0,013$  and mother  $\alpha=0,002$ ;  $p<0.05$ ). Thus, there is no significant relationship between the level of education of parents and the academic achievement of the Nursing Faculty of Klabat University students, but there is a significant relationship between parents' income and the academic achievement of the Nursing Faculty students of Klabat University. The addition of other variables related to academic achievement needs to be done to improve the results of this study.

**Keywords:** Academic achievement, education level, income

### Abstrak

Prestasi akademik merupakan bentuk keberhasilan dari seorang pelajar yang didapat dari proses belajar di sekolah maupun perguruan tinggi, hal ini terwujud karena adanya peran orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dan pendapatannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan prestasi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi observasional analitik dengan desain *cross sectional*, melibatkan 85 responden yang dipilih melalui *consecutive sampling*. Hasil penelitian menyatakan pendapatan orang tua laki-laki sangat tinggi sebesar 43,5%, pendapatan orang tua perempuan rendah sebesar 28,2%, tingkat pendidikan orang tua adalah menengah (45,9% untuk laki-laki dan 41,2% untuk perempuan), prestasi akademik mahasiswa adalah tinggi (49,4%), tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa (ayah  $\alpha=0,32$  dan ibu  $\alpha=0,06$ ;  $p>0,05$ ), serta ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa (ayah  $\alpha=0,013$  dan ibu  $\alpha=0,002$ ;  $p<0,05$ ). Dengan demikian, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, tetapi ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Penambahan variabel lain terkait prestasi akademik perlu dilakukan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pendapatan, prestasi akademik, tingkat pendidikan

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bagian utama dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena keberhasilan suatu bangsa dapat ditentukan oleh ketersediaan SDM yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan optimal, serta memiliki pemikiran cerdas (Surapaty, 2017). Pendidikan merupakan rangkaian proses pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi, peserta didik dikenal dengan sebutan mahasiswa, yaitu seseorang yang memiliki intelektual tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya, serta memiliki kebebasan emosional untuk pergaulan dan menentukan kepribadiannya (Siswoyo, 2007). Selanjutnya, keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikannya di perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi akademiknya (Syah, 2008).

Prestasi akademik adalah sebuah istilah yang dapat menunjukkan suatu derajat keberhasilan seorang individu dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar (Efriana, 2012). Prestasi akademik merupakan suatu hasil kinerja yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mencapai tujuan spesifik yang menjadi fokus kegiatan di lingkungan instruksional, khususnya perguruan tinggi. Prestasi akademik juga dapat diukur dengan indeks prestasi (IP) maupun indeks prestasi kumulatif (IPK) (Steinmayr, Meibner, Weidinger, & Wirthwein, 2017). Dengan demikian, prestasi akademik adalah suatu hasil atau pencapaian seorang peserta didik dalam proses belajar yang didapat melalui usaha belajarnya atau sebagai hasil akhir dari aktifitas belajarnya. Namun, ada

beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar agar dapat mencapai prestasi akademik yang baik, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, dialami secara langsung dan dapat mempengaruhi proses belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil atau prestasi yang akan dicapai. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah faktor jasmani dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi proses belajar sehingga berdampak pada hasil atau prestasi belajar seseorang. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010).

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dan turut bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan prestasi belajar anak, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dalam memberikan suatu motivasi serta arahan kepada anak saat dibutuhkan. Keluarga adalah tempat dimana anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa, tempat pertama kali seorang anak mendapat pendidikan, sehingga pelajar yang menempuh pendidikan akan mendapat pengaruh dari keluarganya, seperti cara orang tua mendidik anak dalam keluarga, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan kondisi ekonomi keluarga (Ihsan, 2010). Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang penting dalam keberhasilan atau kesuksesan anggota keluarganya khususnya dalam pencapaian prestasi akademik anaknya. Peran orang tua ini dapat berjalan dengan baik karena orang tua tersebut memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang baik.

Tingkat pendidikan seseorang akan membawa pengaruh kepada orang tersebut dalam penguasaan pengetahuan, pekerjaan, kekayaan dan status sosial dalam masyarakat. Saat orang tua memiliki tingkat pendidikan yang baik, maka kondisi ini akan memicu semangat anaknya untuk mencapai hal yang serupa (Korban, 2017). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sikapnya akan semakin positif terhadap dunia pendidikan, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi anak yang sedang kesulitan belajar, serta selalu menyadarkan anak untuk rajin belajar dan menanamkan pengertian bahwa belajar sangat penting untuk masa depannya nanti (Mustamin & Sulestari, 2013).

Selanjutnya, status ekonomi keluarga dalam hal ini adalah pendapatan orang tua sangat berhubungan erat dengan perkembangan anak. Saat orang tua memiliki pendapatan yang tinggi, maka anak-anak akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dimiliki, serta pemenuhan sarana dan fasilitas yang berkualitas dalam menunjang proses belajar anak. Sebaliknya, jika orang tua berpenghasilan rendah maka akan berpengaruh dalam pemenuhan fasilitas belajar anaknya dan akhirnya berdampak pada prestasi belajar anak tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua pada prestasi akademik anaknya.

### Metode

Metode dalam penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional*, yaitu melakukan identifikasi variabel independen, yaitu (tingkat pendidikan (skala rendah: SD-SMP sederajat, menengah: SMA sederajat, tinggi: perguruan tinggi) dan pendapatan orang tua

(skala tidak ada: Rp. 0, rendah: Rp. <Rp. 1.499.999, sedang: Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.499.999, tinggi: Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.499.999, sangat tinggi: Rp. 3.500.000), serta variabel dependennya (prestasi akademik anaknya, yaitu nilai indeks prestasi satu semester dengan skala rendah: 2,55, cukup: 2,55-2,99, tinggi: 3,0-3,49, sangat tinggi: 3,5-4) secara bersamaan, kemudian menganalisis hubungannya (Dharma, 2013; Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 esponden dari 534 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat berdasarkan rumus *Slovin* dan dipilih melalui teknik *consecutive sampling*, yaitu mahasiswa yang terdaftar aktif dalam Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dan bersedia terlibat dalam penelitian ini.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat dan bivariat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua pada prestasi akademik. Analisis univariat meliputi distribusi proporsi tingkat pendidikan, pendapatan, serta prestasi akademik melalui perhitungan statistik frekuensi dan prosentasi. Sedangkan analisis bivariat adalah menghubungkan data tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan data prestasi akademik melalui perhitungan statistik *spearman correlation*.

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

	Ayah		Ibu	
	f	%	f	%
Rendah	15	17,6	20	23,5
Menengah	39	45,9	35	41,2
Tinggi	31	36,5	30	35,3
Total	85	100	85	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak dari orang tua laki-laki adalah kategori menengah sebesar 39 (45,9%) responden. Begitu juga pada tingkat pendidikan orang tua perempuan, tabel 1 menunjukkan bahwa 35 (41,2%) responden berada pada kategori menengah. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan orang tua khususnya yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Bahrin (2016) dimana 33,3% tingkat pendidikan tertinggi ayah berada pada tamatan sekolah dasar, 31,5% tamatan SMA/ sederajat, 16,7% tamatan SMP/ sederajat, dan 9,3% tamatan diploma/ sarjana. Perbedaan ini bukan satu hal yang tidak baik melainkan sebaliknya karena terdapat perbedaan dua tahun antara penelitian Bahrin (2016) dan penelitian ini (2018) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin baik dengan meningkatnya tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini.

Latar belakang tingkat pendidikan yang dicapai orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena orang tua merupakan lingkungan pertama anak untuk bersosialisasi sejak dilahirkan sampai dewasa (Cholifah, Degeng, & Utaya, 2016). Kualitas pendidikan zaman dulu dan sekarang sangat berbeda, zaman dulu seseorang yang menamatkan pendidikan pada tahapan pendidikan menengah bisa memperoleh pekerjaan, sedangkan zaman sekarang harus menamatkan pendidikan pada tahapan atas (sarjana) dan harus memiliki keterampilan yang baik untuk dapat memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu orang tua khususnya yang terlibat dalam penelitian ini

berupaya agar anaknya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (sarjana).

**Tabel 2. Distribusi Pendapatan Orang Tua**

	Ayah		Ibu	
	F	%	f	%
Tidak ada	2	2,4	10	11,8
Rendah	11	12,9	24	28,2
Sedang	18	21,2	16	18,8
Tinggi	17	20,0	16	18,8
Sangat tinggi	37	43,5	19	22,4
Total	85	100	85	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua laki-laki yang paling banyak termasuk dalam kategori pendapatan sangat tinggi, yaitu 37 (43,5%) responden dan hanya 13 (15,3%) responden yang memiliki pendapatan di bawah kategori sedang. Sementara pada orang tua perempuan, walaupun yang terbanyak adalah pada kategori rendah, yaitu 24 (28,2%) responden tetapi 51 (60%) responden memiliki pendapatan di atas kategori rendah. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua khusus yang terlibat dalam penelitian ini mampu memfasilitasi keperluan anaknya dalam menjalani pendidikan di program sarjana, yaitu dengan pendapatan di atas 1.500.000 setiap bulannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efriana (2012) yang menyatakan bahwa dari 31 responden mahasiswi tingkat III program studi Diploma III kebidanan STIKes U'Budiyah tahun 2012 didapati 73% responden memiliki tingkat ekonomi keluarga yang tinggi.

Semakin tinggi jenis pekerjaan orang tua maka pendapatan yang akan diterima semakin banyak, sehingga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Salah satu kebutuhan tersebut adalah pendidikan anak. Orang tua yang

memiliki jenis pekerjaan dengan pendapatan tinggi dapat memberikan pilihan yang terbaik bagi anaknya dalam menjalani pendidikan agar dikemudian hari anak tersebut juga mendapatkan pekerjaan yang baik tentunya dengan gaji yang baik juga. Orang tua yang berpenghasilan tinggi memiliki kontribusi yang baik juga terhadap kualitas pendidikan anaknya karena orang tua tersebut tidak terbebani dengan biaya pendidikan anaknya jika dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya (Hadiyanto, 2014)

**Tabel 3. Distribusi Prestasi Akademik**

	f	%
Cukup	7	8,2
Tinggi	42	49,4
Sangat tinggi	36	42,4
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa prestasi akademik terbanyak mahasiswa Keperawatan Universitas Klabat khususnya yang terlibat dalam penelitian ini adalah pada kategori tinggi sebesar 42 (49,4%) responden dan hanya 7 (8,2%) responden yang masuk pada kategori cukup. Rata-rata prestasi akademik mahasiswa fakultas keperawatan berada pada nilai 3,0-3,49 sehingga dapat dikatakan bahwa capaian mahasiswa keperawatan Unklab dalam prestasi akademiknya adalah baik. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas X4 SMA Negeri 1 Seririt tahun ajaran 2012/2013 oleh Prabawa, Dunia, dan Haris (2014), didapati bahwa 31 siswa di kelas X4 memiliki prestasi akademik dalam kategori cukup baik.

Saat seorang mahasiswa memasuki perguruan tinggi untuk program sarjana, maka mahasiswa tersebut memiliki tujuan yang spesifik berfokus pada kegiatan di

lingkungan instruksional perguruan tinggi yang telah dipilihnya. Prestasi akademik melalui indeks prestasi (IP) ataupun indeks prestasi kumulatif (IPK) dapat dijadikan indikator dari keberhasilan mahasiswa dalam pendidikannya di perguruan tinggi (Steinmayr, Meibner, Weidinger, & Wirthwein, 2017). Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan instruksional di perguruan tingginya. Sebaliknya, saat mahasiswa mendapat prestasi akademik yang tidak baik, maka mahasiswa tersebut belum mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan instruksional perguruan tingginya.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Akademik**

		IP
Tingkat Pendidikan Ayah	<i>Correlation Coefficient</i>	0,109
	Sig. (2-tailed)	0,320
	N	85
Tingkat Pendidikan Ibu	<i>Correlation Coefficient</i>	0,205
	Sig. (2-tailed)	0,060
	N	85

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai uji statistik *spearman correlation* antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa adalah  $p=0,320$  untuk orang tua laki-laki dan  $p=0,060$  untuk orang tua perempuan. Nilai itu menunjukkan bahwa  $p>0,05$ , sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Temuan hasil ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matus (2016), dari 199 responden didapati nilai uji t lebih besar, yaitu 0,582 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Universitas Klabat mengedepankan metode belajar *student center learning* sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh para dosen di kelas berpusat ke mahasiswa, membuat mahasiswa mampu menguasai materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikan (Tim Redaksi Unklab, 2011). Dosen-dosen Unklab juga tidak membeda-bedakan status atau keadaan mahasiswa saat menjalankan proses pembelajarannya, tujuan utamanya adalah seluruh mahasiswa harus dapat mencapai semua tuntutan yang dibuat pada setiap mata ajar yang ditugaskan. Saat capaian prestasi akademik mahasiswa di kelas adalah baik, maka dosen pengampu tersebut berhasil menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan baik juga. Selain itu, kualitas pembelajaran anak zaman sekarang juga berbeda dengan kualitas pembelajaran orang tua zaman dulu sehingga perbedaan tingkat pendidikan orang tua tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh anaknya (Mustamin & Sulestari, 2013; Slameto, 2010).

**Tabel 5. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Akademik**

		IP
Pendapatan Ayah	<i>Correlation Coefficient</i>	0,270**
	Sig. (2-tailed)	0,013
	N	85
Pendapatan Ibu	<i>Correlation Coefficient</i>	0,330**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	85

Uji statistik *spearman correlation* pada pendapatan keluarga dan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unklab yang dipaparkan di tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $p=0,013$  untuk pendapatan orang tua laki-laki dan  $p=0,002$  untuk pendapatan orang tua perempuan. Nilai itu menjelaskan bahwa  $p<0,05$ , sehingga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pendapatan orang tua dan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unklab. Kemudian untuk nilai  $r=0,270$  menjelaskan bahwa pendapatan orang tua laki-laki dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unklab memiliki hubungan yang lemah dan nilai  $r=0,330$  menjelaskan bahwa pendapatan orang tua perempuan dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Unklab memiliki hubungan yang sedang. Kedua pendapatan orang tua ini memiliki hubungan positif terhadap prestasi akademik, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi juga prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa tersebut. Temuan hasil ini sama dengan hasil penelitian Prabawa, Dunia dan Haris (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N1 Seririt tahun 2012/2013 ( $p=0,002$ ). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matus (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Negeri Bangkalan ( $p=0,036$ ).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Keluarga dengan status ekonomi yang baik dapat memfasilitasi semua sarana penunjang yang dibutuhkan anak dalam pendidikannya sehingga mempermudah anak tersebut dalam menyelesaikan tuntutan pendidikannya. Selain itu, teknologi sekarang sudah semakin maju dan peserta didik (mahasiswa) dapat memperoleh pengetahuan dengan mudah dari berbagai media, baik itu media cetak ataupun media *online*. Sayangnya, mahasiswa membutuhkan biaya untuk dapat menikmati kemajuan teknologi dan saat pendapatan orang tua baik maka mahasiswa tersebut juga tidak bermasalah dalam

penggunaan kemajuan teknologi tersebut sehingga hal ini juga berdampak positif pada prestasi akademiknya (Mustamin & Sulestari, 2013).

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Temuan penelitian menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dari mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat adalah menengah, sebagian besar pendapatan yang dimiliki oleh orang tua dari mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat adalah sedang ke atas, dan sebagian besar prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat adalah di atas cukup. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, tetapi ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan perlu penambahan variabel lain terkait prestasi akademik untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

Bahrin. (2016). Hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Lasalimu Selatan (Skripsi). Kendari: Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Halu Oleo.

Cholifah, T. N., Degeng, I. N., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan

Sananwetan Kota Blitar. *Journal Pendidikan*, 486-491.

Efriana, C. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III program studi diploma III Kebidanan Stikes U'Budiyah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah*, 12-18.

Ihsan, H. F. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Korban, E. F. (2017). *Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar dan motivasi belajar dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma .

Matus, D. A. (2016). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 136-148.

Mustamin, H., & Sulestari, S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Mapan)*, 151-177.

Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Steinmayr, R., Meibner, A., Weidinger, A. f., & Wirthwein, L. (2017, April 24). Academic Achievement. Retrieved maret 14, 2018, from Oxford Bibliographies:  
<http://www.oxfordbibliographies.com/view/document/obo-9780199756810/obo-9780199756810-0108.xml>

Surapaty, S. (2017). Penting Membangun Keluarga untuk Manusia Berkualitas. Retrieved Maret 21, 2018, from Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/penting-membangun-keluarga-untuk-membentuk-manusia-berkualitas>

Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Tim Redaksi Unklab. (2011). Buku Panduan Universitas Klabat. Manado: Kantor Wakil Rektor I Bidang Akademis.